

**IMPLEMENTASI METODE *STORY TELLING* DALAM  
MENGEMBANGKAN LITERASI PESERTA PADA  
PEMBELAJARAN PAI-BP DI SD NEGERI 116  
PERCONTOHAN PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NUR PADILAH**

Nim.20010044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2024**

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Padilah

Nim : 20010044

Prodi : Pendidikan Agama Islam


Tempat/Tgl Lahir : Tambangan Pasoman, 19 Agustus 2001

Alamat : Tambangan Pasoman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Implementasi Metode Story Telling Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI-BP Di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan”** benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 21 Agustus 2024

  
**Nur Padilah**  
**NIM. 20010044**

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nur Padilah NIM: 20010044. Dengan judul "Implementasi Metode Story Telling Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI-BP Di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.


Panyabungan, 21 Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Rohman, M.Pd  
NIP. 199306272019031011

Pembimbing II







ke 20-08/2024

Fuji Pratami, M.Pd  
NIP. 1992122019082001

### LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "*Metode Story Telling Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI-BP Di SD Negeri 116 Percontohan*"  
 a.n Nur Padilah, NIM. 20010044, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah  
 dimunaqasyah dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi  
 Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Nata, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I.,M.A. NIP. 197007191997121001	Ketua/Merangkap Penguji I		24/09/2024
2	Khairurrijal, M.Pd NIP. 199105302019081001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		24/09/2024
3	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Penguji III		25/09/2024
4	Fuji Pratami, M.Pd NIP. 199105302019081001	Penguji IV		15/10/2024

Mandailing Natal, 24 Desember 2024

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



## ABSTRAK

**Nur Padilah (NIM: 20010044) Implementasi Metode *Story Telling* Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan.** Permasalahan Penelitian ini bagaimana implementasi metode *story telling* dalam mengembangkan literasi peserta didik pada pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 percontohan Panyabungan, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *story telling* dalam mengembangkan literasi peserta didik pada pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 percontohan Panyabungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi metode *Story telling* dalam mengembangkan literasi peserta didik di SD Negeri 116 percontohan. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah metode *story telling* pada tahapan inti guru memberikan salam, apersepsi dan presepsi. Selanjutnya guru menyampaikan cerita, peserta didik mengamati gambar dan menyuruh peserta didik menyimpulkan cerita yang disampaikan guru kemudian membaca kesimpulan kedepan. Tahapan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam mengembangkan literasi guru melihat bahwa literasi peserta didik sudah berkembang melalui *story telling* literasi membaca Faktor pendukung pelaksanaan metode *story telling* di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan yaitu dengan adanya media pembelajaran, kontak mata, mimik wajah, bahan ajar dan fasilitas sekolah memadai. faktor penghambat di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan yaitu alokasi waktu, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Metode Story Telling, Literasi Peserta Didik*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Story Telling* Dalam Mengembangkan Literasi peserta didik di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan”. Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di hari akhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Strata 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan ucapan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal
3. Dr. Rohaman M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Ibu fuji selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen STAIN Mandailing Natal yang telah mengajari saya dan memberikan Ilmunya selama saya kuliah di STAIN Mandailing Natal
6. Orang tua saya tercinta Ayah Alm. Fahrudin dan Ibu Nur Hamidah dan kakak abang saya yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada saya selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Mustika Roza, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 116 percontohan Panyabungan yang telah memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Ibu Asrida Murni S.Pd.i selaku guru PAI di SD Negeri 116 percontohan Panyabungan dan informan utama saya yang sudah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama proses penelitian.
9. Seluruh Bapak/Ibu Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 116 percontohan Panyabungan yang telah memberikan informasi yang penulis perlukan selama proses penelitian.
10. Teman-teman PAI VIII A dan seluruh Mahasiswa prodi PAI stambuk 2020 yang sudah kebersamaian penulis selama berkuliah di STAIN Mandailing Natal.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dalam penulisannya, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Panyabungan, Agustus 2024

Penulis



**Nur Padilah**  
**NIM : 20010044**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Metode <i>Story Telling</i> .....	10
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	18
3. Mengembangkan Literasi .....	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
1. Temuan Umum Penelitian .....	39
2. Temuan Khusus Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 116 Percontohan .....	41
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDN 116 Percontohan .....	42
Tabel 4.3 Data Guru SDN 116 Percontohan.....	44
Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik SDN 116 Percontohan.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Daftar Wawancara .....	99
Lampiran II Dokumentasi Penelitian .....	101
Lampiran III Surat Izin Penelitian .....	104
Lampiran IV Surat Balasan Penelitian .....	105
Lampiran V Biodata Penulis .....	106
Lampiran VI Kisi-kisi Observasi .....	108
Lampiran VIII RPP .....	110

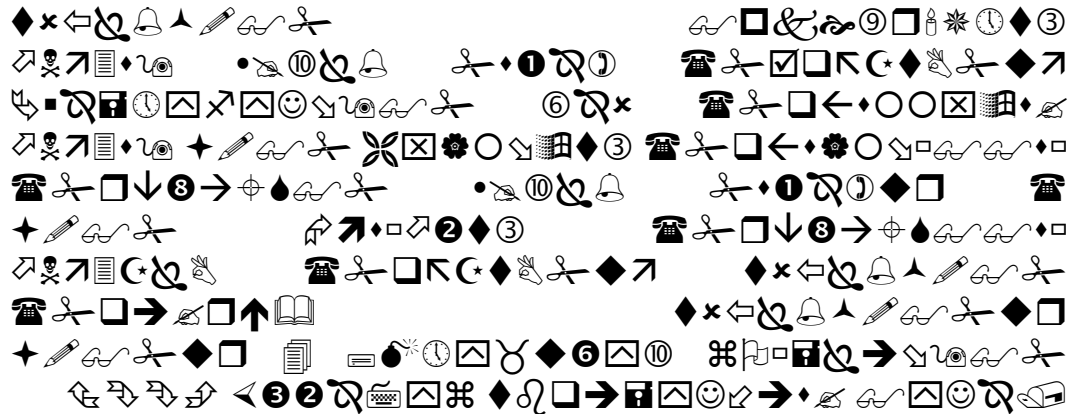
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum mengacu pada suatu hal dalam proses kehidupan dimana setiap individu tumbuh untuk mampu menjalani kehidupan yang dinamis. Seperti yang tertera didalam (Depdiknas 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, Bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang amanah, mampu bersaing secara sehat dan memiliki rasa ingin bersaing terhadap orang lain, baik saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al- Mujadalah : 11 yang berbunyi:



Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "berilah kelapangan didalam majelis-majelis. "lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Mujadalah [58]:11 ).*

Tafsir Q.S Al- Mujadalah ayat 11, menurut Ibnu Katsir dalam buku (Aisyah, 2019), "Allah S.W.T berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik

kepada sebagian orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberikan kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal tersebut merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Allah tidak menyianyiakan hal tersebut, maka Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di akhirat”.

Adapun tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Membangun manusia seutuhnya yaitu insan yang beriman serta bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa. Memiliki budi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Serta memiliki jiwa yang baik (Depdiknas 2003). Demi tercapai suatu tujuan dari pendidikan nasional tersebut perlu untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Menurut Yulianti (2019) metode adalah sebagai alat pencapaian tujuan, serta prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan, maka metode yang digunakan harus dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam setiap kali pertemuan dalam proses belajar bukanlah asal pakai, akan tetapi melalui seleksi yang bersesuaian dengan intruksional serta keterlaksanaannya yang dilihat dari segi waktu dan sarana yang ada. *Story telling* adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan aspek kognitif (pengetahuan).

Proses pembelajaran yang harus dicantumkan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik, yakni guru sebagai pihak pendidik dan peserta didik sebagai pihak pelajar dan keduanya tidak bisa dipisahkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan belajar merupakan yang paling sentral, hal ini mengandung arti bahwa keberhasilan dalam proses pendidikan ditentukan berhasil tidaknya proses belajar itu sendiri. Arah pendidikan biasanya berusaha untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri, untuk itu setiap individu harus dibekali berbagai kemampuan dan pengembangan dengan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, keterampilan, kreatifitas, tanggung jawab dan

keterampilan, dengan kata lain arah pendidikan ini adalah peserta didik yang mengalami perubahan belajar yang sesuai dengan fasilitas dan kriteria peserta didik dan lain sebagainya, sehingga tidak terjadi kesenjangan akibat penerapan yang kurang tepat. Seperti halnya metode pembelajaran PAI-BP sangat tepat menggunakan metode *story telling*. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut guru lebih menuntut peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sehingga lebih dapat memahami secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.

Metode *story telling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik yang dilakukan tanpa perlu menggurui peserta didik. *Story telling* merupakan suatu proses kreatif yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi peserta didik yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada peserta didik. Pada saat proses *story telling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience*.

Dalam kegiatan *story telling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *story telling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience*. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita. *Story telling* dengan media buku, dapat digunakan pencerita yang dalam hal ini adalah Guru di sekolah untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap buku (Tafsir 2015) .

Seolah-olah guru tidak menyadari bahwa cara mengajar guru yang monoton dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mereka ingin mengenal buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat ia belajar membaca. Namun dengan *story telling* pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak.

Melalui *story telling*, seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya.

Menurut Katoningsih (2021) berpendapat bahwa *story telling* merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya untuk mendengarkan tetapi juga untuk berpartisipasi. Dalam artian peserta yang mendengarkan juga mendengarkan apa yang dibaca pendidik dan peserta didik lainnya. Kegiatan ini juga membantu siswa memperluas kosakata dan memperoleh pengetahuan tentang cara mengucapkan kata atau kalimat dengan baik dan benar. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan literasi pada peserta didik.

Menurut Septiaji (2023) menyatakan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan dalam kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses menulis, membaca yang akhirnya dapat menciptakan suatu karya. Sejak dimulainya Gerakan Literasi Nasional oleh pemerintah, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti menggiatkan Gerakan Literasi Nasional. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah menumbuhkan kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Febrianti (2017) pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Menurut Hidayati (2016) dalam jurnal penelitian karya Dewi Hidayati Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diponegoro Tulungagung pada Jurnal *Perspektive*, Vol. 09 No. 1, April 2016 dengan judul “Penerapan Metode *Story Telling* pada Pelajaran Akidah akhlak untuk Meningkatkan Akhlakulkarimah” memiliki kesamaan dan adanya perbedaan. Kesimpulannya setiap metode *story telling* saat di gunakan sebagian oleh tenaga pendidik dalam pembelajaran. Salah satu yang menjadi perbedaan pada pembelajaran akidah akhlak dan pembelajaran

PAI-BP *story telling* dapat difokuskan pada meningkatkan pemahaman tentang konsep akidah akhlak serta menginspirasi perilaku moral.

Kemudian *story telling* pada pembelajaran PAI-BP membahas tentang konsep kemampuan memecahkan masalah, dan perilaku sosial emosional peserta didik. Meskipun, demikian kedua pendekatan ini, memiliki kesamaan dalam penggunaan *story telling* untuk membawa nilai-nilai moral dan spritual ke dalam konteks yang dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal yang di lakukan penulis di SD Negeri 116 percontohan panyabungan kepada salah satu guru PAI bahwa ada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang memahami dan mencerna dalam materi yang dijelaskan guru serta peserta didik yang kurang minim dalam berbicara dimuka umum atau lebih cenderung tidak percaya diri. Oleh karena itu pendidik sudah dapat memahami karakter dari masing-masing peserta didik dan penggunaan metode *story telling* dalam mengembangkan literasi peserta didik dianggap sudah relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat memahami bahwa guru sudah menggunakan metode *story telling* dalam proses belajar. Penulis juga melihat ada beberapa faktor yang menjadi penghambat penggunaan metode *story telling* pada mata pelajaran PAI-BP yang harus dipecahkan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2 Januri 2024 di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan metode pembelajaran *story telling* sudah di implementasikan di SD Negeri 116 Percontohan. Adapun batasan masalah kelas yang akan diteliti yaitu dikelas IV SD dengan materi kisah nabi dan Rasul. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Story Telling* Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Pada Pembelajaran Pai-Bp Untuk Didik Di Sd Negeri 116 Percontohan Panyabungan”**



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *story telling* pada pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan literasi pada pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan implementasi metode *story telling* dalam mengembangkan literasi pada pembelajaran PAI-BP untuk di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *story telling* dalam mengembangkan literasi pada pembelajaran PAI-BP untuk di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan?

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah peneliti menawarkan konsep baru tentang metode *story telling* pada pembelajaran PAI-BP untuk mengembangkan literasi peserta didik, dengan adanya metode *story telling* pada pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan yang di aplikasikan di sekolah maka proses pembelajaran lebih aktif, sehingga *output* dari implementasi Metode *story telling* pada pembelajaran PAI-BP di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan diharapkan berkoreasi dan berinovatif dalam pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi dan panduan untuk meningkatkan pencapaian belajar mereka.

b. Bagi penulis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis sesuai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami disiplin ilmu yang diperoleh. Penulis juga dapat memperoleh wawasan berfikir secara ilmiah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

c. Bagi Sekolah dan Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam metode *story telling* pada Pembelajaran PAI-BP untuk mengembangkan literasi peserta didik lebih efektif dalam proses pembelajaran.

## E. Penjelasan Istilah

Penulis memberikan penjelasan atau beberapa istilah untuk menghindari kesalahan membaca dalam memahami judul proposal ini. Oleh karena, itu dengan penjelasan istilah ini diharapkan adanya kesamaan penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian ini. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal.

*Story telling* adalah sebuah metode berbicara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kisah atau cerita di depan publik, seolah-olah sedang menceritakan dongeng. Dalam *Story telling*, seorang penyampai cerita perlu menghayati cerita tersebut dengan mendalam agar pendengar dapat terlibat sepenuhnya dalam cerita yang disampaikan. Menggunakan teknik ini saat membacakan buku melibatkan lebih banyak improvisasi. Hal ini tidak terikat pada teks yang sudah ada, sehingga risiko kebosanan dan gangguan yang mengganggu sangat minim (Kemendikbud 2021). Menurut Dhieni (2008) metode cerita memiliki manfaat, manfaat metode bercerita adalah menanamkan kejujuran, menanamkan

keberanian, menanamkan kesetiaan, menanamkan keramahan, menanamkan ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

Menurut Nugrah (2022) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti diartikan sebagai upaya agar peserta didik mampu belajar, termotivasi untuk belajar dan tertarik untuk terus belajar tentang Islam secara keseluruhan, sehingga menimbulkan beberapa perubahan perilaku manusia yang relatif permanen. perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang pada prinsipnya dilaksanakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran Islam, dimana pengamalannya dapat dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Menurut (Ngabidin 2021) Literasi merupakan suatu kegiatan dalam kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses menulis, membaca yang akhirnya dapat menciptakan suatu karya. Sejak dimulainya Gerakan Literasi Nasional oleh pemerintah, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menggiatkan Gerakan Literasi Nasional. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah menumbuhkan kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan dan tentang penelitian, maka dari itu sistematika itu disusun kedalam III BAB dan beberapa pasal sebagai berikut:

<b>BAB I</b>	: Pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika pembahasan
<b>BAB II</b>	: Kajian teori yang menerangkan pengertian metode <i>story telling</i> , teknik metode <i>story telling</i> , langkah-langkah metode <i>story telling</i> , faktor pendukung dan penghambat, pengertian pendidikan agama islam budi pekerti, pengertian literasi, komponen-komponen literasi, penelitian relevan
<b>BAB III</b>	: Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data
<b>BAB IV</b>	: Hasil penelitian dan pembahasan: deskriptif data yang berisikan temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian
<b>BAB V</b>	: Penutup, yang memuat tentang: kesimpulan, saran
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	: Berisikan literatur yang di gunakan dalam penulisan Skripsi